

Ukuran Utama Secara Individu

		(dalam Jutaan Rupiah-unaudited)				
No	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		31-Dec-24	30-Sep-24	30-Jun-24	31-Mar-24	31-Dec-23
<b>Modal yang Tersedia (Nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET 1)	11,019,791	10,904,572	10,455,920	10,570,486	11,025,184
2	Modal Inti (Tier 1)	11,019,791	10,904,572	10,455,920	10,570,486	11,025,184
3	Total Modal	11,600,811	11,478,154	11,018,323	11,122,529	11,541,194
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	50,354,031	49,774,283	48,913,564	48,107,690	44,897,623
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET 1 (%)	21.88%	21.91%	21.38%	21.97%	24.56%
6	Rasio Tier 1 (%)	21.88%	21.91%	21.38%	21.97%	24.56%
7	Rasio Total Modal (%)	23.04%	23.06%	22.53%	23.12%	25.71%
<b>Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	12.00%	12.03%	11.50%	12.09%	14.68%
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	102,603,122	106,587,681	101,578,674	100,868,913	104,182,788
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.74%	10.23%	10.29%	10.48%	10.50%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.74%	10.23%	10.29%	10.48%	10.50%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	10.74%	10.23%	10.29%	10.48%	10.50%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	-	-	-	-	-
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	19,921,523	24,559,040	25,976,136	25,866,452	28,475,832
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	11,202,790	13,201,971	13,615,857	12,953,466	14,815,384
17	LCR (%)	177.83%	186.03%	190.78%	199.69%	192.20%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	73,734,778	81,395,116	75,930,529	75,325,842	74,221,252
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	56,834,563	55,743,186	52,508,048	50,931,545	49,503,129
20	NSFR (%)	129.74%	146.02%	144.61%	147.90%	149.93%
<b>Analisa Kualitatif</b>						
<p>Total Modal Bank Jatim pada posisi Desember 2024 (T) adalah sebesar Rp 11,6 Triliun, mengalami peningkatan sebesar 1,07% dari posisi September 2024 (T-1). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada faktor penambah Modal Inti yaitu pada komponen cadangan modal tambahan lainnya dalam hal ini yaitu pada komponen Laba tahun berjalan. Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya (September 2024) komponen Laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 33.98% dengan nilai sebesar Rp. 315.996 juta. Pada periode Desember 2024, secara keseluruhan rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mengalami penurunan dari posisi September 2024 sebesar 23,06% menjadi sebesar 23,04% pada posisi Desember 2024 hal ini disebabkan salah satu diantaranya oleh adanya peningkatan pada total modal yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pada total aset tertimbang menurut risiko, sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya.</p> <p>Rasio pengungkit Bank Jatim pada posisi Desember 2024 (T) adalah sebesar 10,74%, rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,51% dari posisi September 2024 (T-1). Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada modal inti yang lebih besar daripada besarnya penurunan komponen total eksposur sehingga mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Total eksposur mengalami penurunan salah satu penyebabnya dikarenakan adanya penurunan pada Total Eksposur transaksi rekening administratif (TRA) sebesar 5,27% atau senilai Rp 3.016 juta. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi Desember 2024 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar &gt;3 %.</p> <p>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) maupun rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) pada posisi Desember 2024 mengalami penurunan. Rasio LCR periode Desember 2024 mengalami penurunan sebesar 8,20% dari periode sebelumnya September 2024 sebesar 186,03% menjadi 177,83%. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan rata-rata HQLA (18,88%) yang lebih besar dibandingkan penurunan rata-rata Net Cash Outflow. Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) pada periode Desember 2024 sebesar 19,92 T didominasi oleh HQLA Level 1 yakni penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Selain itu, Rasio NSFR pada periode Desember 2024 juga mengalami penurunan sebesar 16,28% dari periode sebelumnya September 2024 sebesar 146,02% menjadi 129,74% dikarenakan total pendanaan stabil yang tersedia (ASF) mengalami penurunan namun tidak diimbangi dengan peningkatan pada total pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih kecil dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya. Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) mengalami penurunan sebesar 9,41% dibandingkan periode September 2024, adanya penurunan tersebut disebabkan adanya kenaikan pada modal dan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, usaha mikro dan usaha kecil. Disisi lain, pada Total Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF) apabila dibandingkan dengan periode September 2024 mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada ASF yaitu sebesar 1,96%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pinjaman pada kategori Lancar dan DPK dalam hal ini Kredit/Pembiayaan.</p>						

Ukuran Utama (Konsolidasi)

(dalam Jutaan Rupiah-unaudited)

No	Deskripsi	T (Konsol)	T-1 (Individu)	T-2 (Individu)	T-3 (Individu)	T-4 (Individu)
		31-Dec-24	30-Sep-24	30-Jun-24	31-Mar-24	31-Dec-23
<b>Modal yang Tersedia (Nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET 1)	12,878,204	10,904,572	10,455,920	10,570,486	11,025,184
2	Modal Inti (Tier 1)	12,878,204	10,904,572	10,455,920	10,570,486	11,025,184
3	Total Modal	13,544,307	11,478,154	11,018,323	11,122,529	11,541,194
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	57,318,648	49,774,283	48,913,564	48,107,690	44,897,623
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET 1 (%)	22.47%	21.91%	21.38%	21.97%	24.56%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.47%	21.91%	21.38%	21.97%	24.56%
7	Rasio Total Modal (%)	23.63%	23.06%	22.53%	23.12%	25.71%
<b>Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	12.59%	12.03%	11.50%	12.09%	14.68%
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	118,649,831	106,587,681	101,578,674	100,868,913	104,182,788
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.85%	10.23%	10.29%	10.48%	10.50%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.85%	10.23%	10.29%	10.48%	10.50%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	10.85%	10.23%	10.29%	10.48%	10.50%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	-	-	-	-	-
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	28,063,689	24,559,040	25,976,136	25,866,452	28,475,832
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	14,452,757	13,201,971	13,615,857	12,953,466	14,815,384
17	LCR (%)	194.18%	186.03%	190.78%	199.69%	192.20%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	83,853,366	81,395,116	75,930,529	75,325,842	74,221,252
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	66,340,926	55,743,186	52,508,048	50,931,545	49,503,129
20	NSFR (%)	126.40%	146.02%	144.61%	147.90%	149.93%
<b>Analisa Kualitatif</b>						
<p>Total Modal Bank Jatim pada posisi Desember 2024 (T) adalah sebesar Rp 13,5 Triliun, mengalami peningkatan sebesar 18% dari posisi September 2024 (T-1). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada faktor penambah Modal Inti yaitu pada komponen cadangan modal tambahan lainnya dalam hal ini yaitu pada komponen Laba tahun berjalan. Apabila dibanding dengan periode sebelumnya (September 2024) komponen Laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 57.49% dengan nilai sebesar Rp. 574.310 juta. Pada periode Desember 2024, secara keseluruhan rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mengalami peningkatan dari posisi September 2024 sebesar 23,06% menjadi sebesar 23,63% pada posisi Desember 2024 hal ini disebabkan salah satu diantaranya oleh adanya peningkatan pada total modal yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada total aset tertimbang menurut risiko, sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya.</p> <p>Rasio pengungkit Bank Jatim pada posisi Desember 2024 (T) adalah sebesar 10,85%, rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,62% dari posisi September 2024 (T-1). Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada modal inti yang lebih besar daripada besarnya peningkatan komponen total eksposur sehingga mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Total eksposur mengalami peningkatan salah satu penyebabnya dikarenakan adanya peningkatan pada Total Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebesar 27% atau senilai Rp 2.119.398 juta. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi Desember 2024 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar &gt;3 %.</p> <p>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) maupun rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) pada posisi Desember 2024 mengalami peningkatan. Rasio LCR periode Desember 2024 mengalami peningkatan sebesar 8,15% dari periode sebelumnya (September 2024) sebesar 186,03% menjadi sebesar 194,18% hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan rata-rata HQLA (14,27%) yang lebih besar dibandingkan peningkatan rata-rata Net Cash Outflow. Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) pada periode Desember 2024 sebesar 28,06 T didominasi oleh HQLA Level 1 yakni penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Selain itu, Rasio NSFR pada periode Desember 2024 juga mengalami penurunan sebesar 19,62% dari periode sebelumnya September 2024 sebesar 146,02% menjadi 126,40% dikarenakan total pendanaan stabil yang tersedia (ASF) mengalami kenaikan namun tidak diimbangi dengan peningkatan pada total pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih kecil dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya. Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) mengalami peningkatan sebesar 3,02% dibandingkan periode September 2024, adanya peningkatan tersebut disebabkan adanya kenaikan pada modal dan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi. Disisi lain, pada Total Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF) apabila dibandingkan dengan periode September 2024 mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada ASF yaitu sebesar 19,01%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pinjaman pada kategori Lancar dan DPK dalam hal ini Kredit/Pembiayaan.</p>						